

## **BAB II**

### **MODEL *GUIDED TEACHING* DAN HASIL BELAJAR**

#### **A. Model *Guided Teaching***

##### **1. Pengertian Model *Guided Teaching***

Model *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya.

Mel Silberman (2001:110) mengatakan bahwa "*Guided Teaching*" ini adalah "Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok." Hisyam Zaini (2008:37) mengatakan model *Guided Teaching* adalah "strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori". Model *Guided Teaching* merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan

pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Naglim Purwanto (2005:170) mengatakan "model *Guided* (bimbingan) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya". Bantuan tersebut hendaknya dapat mengarahkan dan menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri baik bakat, minat, kecakapan dan kemampuannya sehingga ia sanggup untuk memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran/belajar kognitif yang meliputi struktur informasi dan konsep. Peserta didik tidak hanya dengan memahami pelajaran namun juga menganalisa dan menerapkannya terhadap berbagai situasi baru. Belajar aktif informasi, keterampilan dan sikap terjadi lewat suatu proses pemberian. Para peserta didik lebih berada dalam bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan pada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah ditentang oleh guru agar mereka selesaikan.

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam memecahkan masalah-

masalah yang kemudian menemukan dan menyimpulkan sendiri sebelum guru menyampaikan poin-poin pengajaran. Terbimbing yang dimaksudkan adalah cara menyajikan atau mengarahkan peserta didik supaya mampu memecahkan sendiri atau menemukan solusi dari fenomena yang ada.

Model *Guided Teaching* ialah guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan dan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran, sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah interaktif, mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah guru sampaikan.

## **2. Keunggulan dan Kelemahan Model *Guided Teaching***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Hisyam Zaini (2008:37) mengatakan kelebihan model *Guided Teaching* adalah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang aktif;
- b. Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat; dan
- c. Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa.

Kelemahan dari model *Guided Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan;
- b. Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia; dan
- c. Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai

### 3. Langkah-langkah Model *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* ini merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Model ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah model *Guided Teaching* menurut Hisyam Zaini (2008:37) meliputi:

- a. Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban;
- b. Memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil;
- c. Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catatan jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar;
- d. Menyampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif; dan
- e. Meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan.

Agus Suprijono (2013:121) mengatakan bahwa langkah-langkah model *Guided Teaching* meliputi:

- a. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Mintalah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan.
- d. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan.

- f. Buatlah kesimpulan
- g. Penutup

Model ini menggunakan prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*) adalah memberikan pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Disamping itu dengan teknik bertanya menggali ini guru dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan siswa.

Pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan siswa pada cara berpikir yang berbeda. Cara berpikir yang berbeda ini membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi. Pembelajaran terbimbing lebih teliti dalam mengajarkan sebuah konsep, karena siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep-konsep tersebut.

Mel Silberman (2001:111) bahwa agar pelaksanaan model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru geografi adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan tiap-tiap anggota kelompok 4 – 5 orang dengan komposisi yang heterogen.
- b. Menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- c. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyusun, menganalisis, memproses dan mengorganisasikan data tersebut.

- d. Peserta didik menyusun perkiraan dari hasil analisis yang dilakukan.
- e. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin disampaikan. Mintalah peserta didik menggambar respon mereka, apakah cocok dengan poin-poin pembelajaran yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran dengan model *guided teaching* biasanya dimulai oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk menemukan solusi. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari pengetahuan awal yang dimiliki. Guru membimbing siswa menemukan jawaban yang benar.

Kesulitan dari pembelajaran ini adalah proses pembelajaran membutuhkan banyak waktu. Hal ini dikarenakan guru harus menunggu siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dari pikiran-pikiran siswa. Selain itu, guru juga harus memberikan kontrol kepada siswa yang membutuhkan banyak waktu. Namun demikian, dengan pembelajaran terbimbing tersebut konsep yang dibangun akan lebih baik dan lebih lama tertanam dalam memori. Model *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian model *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya sehingga materi pelajaran dapat tercerna dengan baik oleh masing-masing siswa.

#### 4. Langkah Model *Guided Teaching* dalam Pembelajaran

Adapun prosedur pelaksanaan model *Guided Teaching* dalam pembelajaran geografi adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Menentukan Kompetensi dasar, indikator dalam pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model "*guided teaching*", hal ini dilakukan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan berkelompok dengan di berikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kemudian membaginya kepada kategori materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan sumber pembelajaran yang berupa buku paket dan LKS yang dimiliki siswa yang belajar serta menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan.
- 4) Cara menerapkan model *Guided Teaching* adalah dengan membentuk menjadi 5 kelompok tiap-tiap kelompok diberi sejumlah pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.
- 5) Materi yang disampaikan adalah pengertian, kosep serta makna yang terkandung.

6) Melakukan evaluasi

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Menyediakan alat serta sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran sumber yang digunakan adalah buku paket dan LKS.
- b) Adanya materi yang di bahas dalam pembelajaran.
- c) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sedang di bahas.
- d) Membahas jawaban dari para siswa yang telah dibagi dalam kelompok-kelompok.
- e) Menarik kesimpulan dari jawaban siswa serta mencatat gagasan peserta didik kemudian menyampaikan poin-poin pembelajaran utama.

2) Kegiatan Inti

- a) Dari 35 siswa guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
- b) Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan indikator atau masalah yang dibahas.
- c) Guru memberikan pertanyaan yang membuka pemikiran, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik di kelas.

- d) Guru dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- e) Kemudian menyimpulkan atau menjadikan satu semua jawaban dengan memilih respon-respon yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda untuk di ajarkan kepada siswa, dan siswa di beri kesempatan untuk mempresentasikan materinya.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengakhiri proses pembelajaran dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b) Melakukan evaluasi dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda kepada siswa dari buku paket pelajaran.

Penggunaan model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing dimana peran guru adalah hanya sebagai fasilitator artinya bahwa guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas peserta didik dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut. Seringkali peran guru dalam model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing diungkapkan dalam bentuk lembar kerja. Lembar kerja ini biasanya digunakan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik menemukan

konsep terutama prinsip (rumus, sifat). Lembar kerja diungkapkan dalam bentuk tempat kosong atau titik-titik yang harus diisi oleh peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar bagi diri siswa merupakan suatu hal yang sangat penting sekali, karena dapat menjadi petunjuk sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajarnya pada masa lalu. Winkel dalam Nana Sudjana (2002:45) bahwa “hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti yakni nilai atau prestasi yang di dapat siswa. Diniyati dan Mudjiono (2006:250-251) mengatakan hasil belajar adalah “hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksi bahan pelajaran.

Asep Jihat & Abdul Haris (2009:15) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif,

dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan selama siswa dalam proses belajar. Yaitu perubahan yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (gerak). Hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang berupa nilai akhir semester. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar siswa adalah nilai siswa yang berbentuk angka merupakan gambaran akhir kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa merupakan keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa yang biasanya berupa nilai dalam bentuk angka. Dengan adanya hasil belajar maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam belajar oleh siswa dan keberhasilan mengajar oleh guru. Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana (2002:22) membagi 3 macam hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Anas Sudijono (2008:31) mengatakan hasil belajar itu berpegangn pada tiga prinsip: 1) Prinsip Keseluruhan, 2) Prinsip Kesenambungan, 3) Prinsip Obyektivitas.

Pendapat dari beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Selain itu hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang ditunjukkan dalam jenis nilai meliputi berbagai aspek penilaian antara lain, kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana menurut Bloom dalam Soekarwati (1995:57) bahwa kriteria ke tiga aspek tersebut terdiri dari hal-hal yang meliputi:

- a. Kognitif terdiri dari:
  - 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
  - 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
  - 3) Penerapan, yaitu kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
  - 4) Analisis, yaitu kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-

bagian sehingga struktur secara keseluruhan serta dapat dipahami dengan baik.

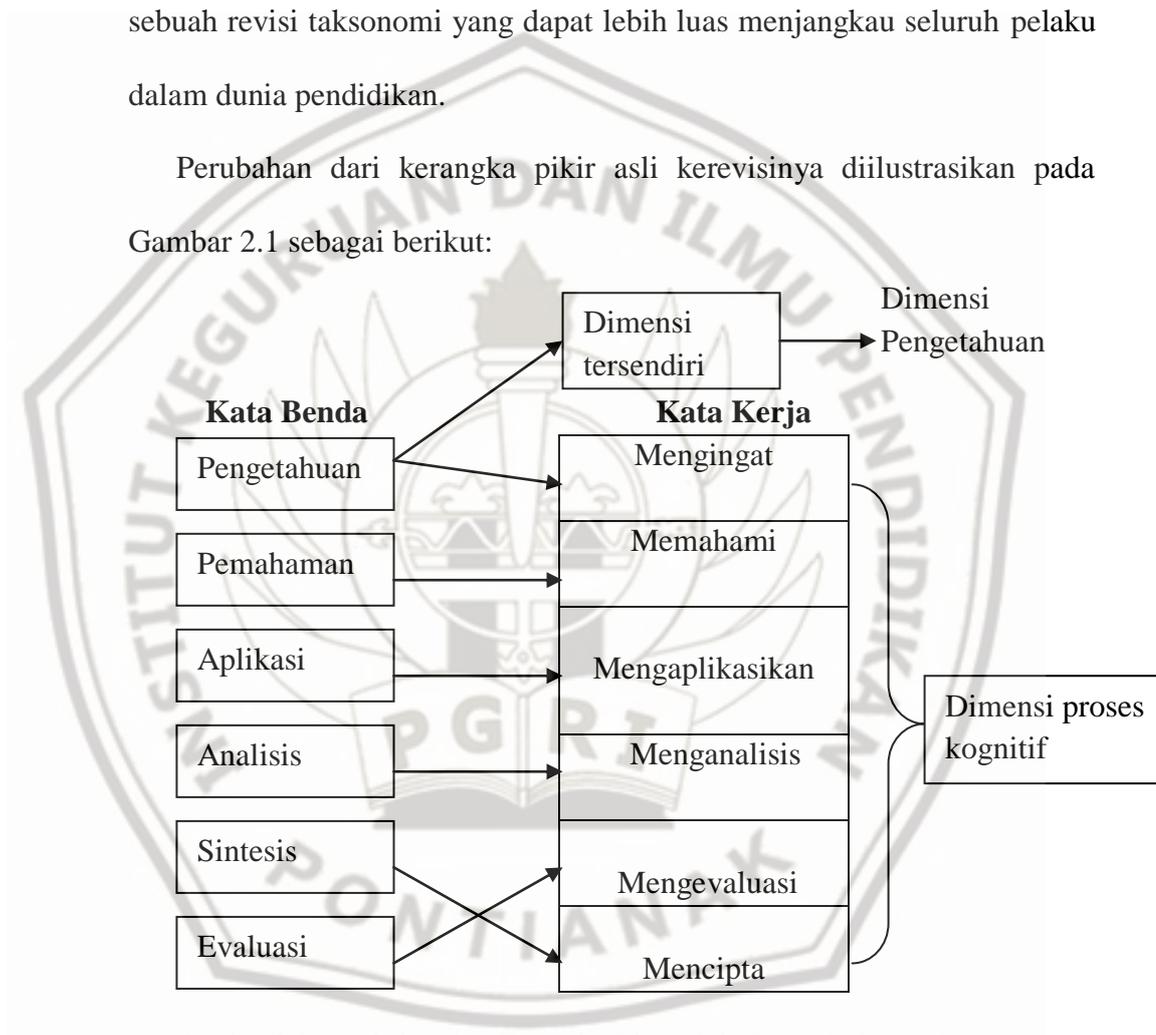
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan membentuk suatu pola baru.
  - 6) Evaluasi, yaitu kemampuan membentuk pendapat tentang hal berdasarkan criteria tertentu.
- b. Afektif terdiri dari:
- 1) Penerimaan, yaitu kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
  - 2) Partisipasi, yaitu kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
  - 4) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi.
- c. Psikomotor terdiri dari:
- 1) Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
  - 2) Kesiapan, yaitu kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu rangkaian gerakan.
  - 3) Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerak peniruan.
  - 4) Gerakan yang terbiasa, yaitu kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - 5) Gerakan kompleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien dan tepat.
  - 6) Penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan mengadakan perubahan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
  - 7) Kreativitas, yaitu kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Berdasarkan aspek tersebut bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi pada materi unsur-unsur geosfer meliputi ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana kegiatan evaluasi tersebut harus dilakukan secara terus menerus oleh guru agar siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik di sekolah.

Aunurrahman (2009:49-50) mengatakan bahwa “Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan

tetapi tidak semua perubahan terjadi”. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Selain ranah afektif dan psikomotorik, hasil belajar yang perlu diperhatikan adalah dalam ranah kognitif. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh pelaku dalam dunia pendidikan.

Perubahan dari kerangka pikir asli kerevisinya diilustrasikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi Anderson & Krathwohl (2010:268)

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui perubahan *taksonomi* dari kata benda (dalam *taksonomi Bloom*) menjadi kata kerja (dalam *taksonomi revisi*). Perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Selain itu hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pelajaran dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

### **3. Penilaian Hasil belajar**

Tes hasil belajar adalah alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana murid telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya. Murid-murid dikatakan telah mencapai tujuan pengajaran apabila dia telah menguasai sebagian besar materi yang berhubungan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Ketentuan ini merupakan penerapan dari belajar tuntas yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap murid dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan jika diberi waktu yang cukup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan.

Ketentuan penguasaan bahan ditentukan dengan menetapkan patokan, yaitu presentasi minimal yang harus dicapai oleh murid yang

belum menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan, dikatakan belum menguasai tujuan pengajaran. Murid yang seperti ini digolongkan sebagai murid yang mengalami masalah belajar dan memerlukan bantuan khusus, sedangkan murid yang sudah menguasai secara tuntas semua bahan-bahan yang disajikan sebelum batas waktu yang ditetapkan berakhir, digolongkan sebagai murid yang sangat cepat dalam belajar, mereka ini patut untuk mendapatkan materi pelajaran tambahan. Adapun evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengetahui hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Menganalisa hasil belajar siswa

Pada saat proses pembelajaran guru setidaknya dapat melihat setiap perolehan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya, hal ini bertujuan untuk melihat siapa saja siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam belajar.

b. Menentukan kelompok siswa yang belum tuntas belajar

Dalam hal ini guru menentukan kelompok belajar bagi para siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam belajar, karena dengan pemberian belajar secara berkelompok akan memotivasi kepada masing-masing kelompok siswa untuk bertukar pikiran dalam belajar.

c. Memberikan bimbingan belajar atau remedial

Pada saat proses pembelajaran peran guru sangat diutamakan, karena guru merupakan tenaga profesional yang dapat memberikan bimbingan maupun arahan kepada anak didik, agar setiap

permasalahan yang terjadi dalam belajar dapat teratasi dengan baik, misalnya guru dapat memberikan remedial atau jam tambahan belajar bagi siswa yang belum mengalami ketuntasan.

#### 4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah dapat diketahui melalui kegiatan tes yang dilakukan oleh guru. Karena itu dapat dikatakan bahwa tes itu adalah suatu kegiatan dalam mempertimbangkan untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya guna mengetahui hasil belajar siswa, yang nantinya agar dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian jelaslah bahwa penilaian terhadap hasil belajar materi geografi menjadi sangat penting.

Daryono (1997:161) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar kepada masing-masing siswa adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai sebagai hasil belajar.
- b. Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa.
- c. Untuk membantu anak didik agar mereka lambat laun nantinya dapat menilai dirinya sendiri guna meningkatkan penghayatan dan pengamalannya.
- d. Bagi guru untuk mendapatkan umpan balik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- e. Untuk menentukan nilai tentang kemampuan dan kemajuan masing-masing anak didik.

Maka dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah perolehan nilai siswa yang berbentuk angka merupakan suatu gambaran akhir kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada dasarnya dengan belajar efektif siswa berharap mendapatkan hasil yang optimal. Namun siswa juga tidak bisa mengabaikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Thursam Hakim (2000:11) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu: "a) faktor internal, b) faktor eksternal".

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Bahkan lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan maju atau mundurnya hasil belajar siswa. Kondisi ini disebabkan karena dalam belajar siswa memerlukan lingkungan yang baik atau tenang, sehingga dalam belajar, khususnya ketika siswa membaca buku teks, siswa dapat dengan mudah memahami isi dari bacaannya tersebut. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: "a) faktor luar (lingkungan, Instrumental), b) Faktor dalam (fisiologis, psikologis)".

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan

keberhasilan dalam belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

## **6. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Dalam rangka memperoleh informasi tentang cara dan kemajuan belajar setiap siswa, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar, penilaian terhadap program pengajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, bahwa fungsi hasil belajar bagi guru adalah untuk memberikan bantuan langsung bagi siswa, serta untuk perbaikan program dan cara mengajarnya agar lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya”. Sedangkan fungsi hasil belajar bagi siswa adalah “untuk memahami dan meningkatkan kemampuannya”. Nana Sudjana (2002:2) mengatakan bahwa “Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan Instruksional pembelajaran, sehingga dapat di ambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan bagi siswa yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki fungsi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional yang pada dasarnya memberikan bantuan secara langsung dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa pada tahap pengajaran berikutnya. Sebagai perwujudan hasil belajar yang

diperoleh siswa akan tampak secara jelas bahwa ada beberapa perubahan yang dialami siswa. Perubahan-perubahan tersebut antara lain adalah:

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep, yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari suatu konsep, prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengklasifikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan siswa yang lain.
- 5) Siswa memperoleh kepercayaan diri, bahwa ia mempunyai kemampuan serta kesanggupan untuk melakukan tugas dan tidak mudah putus asa.
- 6) Siswa lebih bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran yang baru secara mandiri.

#### **7. Pokok Bahasan Unsur-Unsur Geosfer**

Pokok bahasan materi unsur-unsur geosfer pada siswa kelas X semester I dengan standar kompetensinya adalah menganalisa unsur-unsur geosfer, dengan indikator:

- 1) Merumuskan pengertian geosfer
- 2) Mengidentifikasi unsur-unsur geosfer

## C. Materi Unsur-Unsur Geosfer

### 1. Pengertian Bumi

Bumi adalah planet tempat tinggal seluruh makhluk hidup beserta isinya. Kira-kira 250 juta tahun yang lalu sebagian besar kerak benua di Bumi merupakan satu massa daratan yang dikenal sebagai Pangea. Kemudian, kira-kira dua ratus juta tahun yang lalu Pangea terpecah menjadi dua benua besar yaitu Laurasia, yang sekarang terdiri dari Amerika Utara, Eropa, sebagian Asia Tengah dan Asia Timur; dan Gondwana yang terdiri dari Amerika Selatan, Afrika India, Australia dan bagian Asia lainnya. Bagian-bagian dan dua benua besar ini kemudian terpecah-pecah, hanyut dan bertubrukan dengan bagian lain.

Sebagai tempat tinggal makhluk hidup, bumi tersusun atas beberapa lapisan bumi. Bahan-bahan material pembentuk bumi, dan seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Bentuk permukaan bumi berbeda-beda, mulai dari daratan, lautan, pegunungan, perbukitan, danau, lembah, dan sebagainya. Bumi sebagai salah satu planet yang termasuk dalam sistem tata surya di alam semesta ini tidak diam seperti apa yang kita perkirakan selama ini, melainkan bumi melakukan perputaran pada porosnya (rotasi) dan bergerak mengelilingi matahari (revolusi) sebagai pusat sistem tata surya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya siang malam dan pasang surut air laut. Oleh karena itu, proses terbentuknya bumi tidak terlepas dari proses terbentuknya tata surya kita di bumi.

## 2. Teori-Teori Tentang Proses Terbentuknya Bumi

### a. Teori Kabut (Nebula)

Sejak jaman sebelum Masehi, para ahli telah memikirkan proses terjadinya Bumi. Salah satunya adalah teori kabut (nebula) yang dikemukakan oleh Immanuel Kant (1755) dan Piere De Laplace (1796). Mereka terkenal dengan Teori Kabut Kant-Laplace. Dalam teori ini dikemukakan bahwa di jagat raya terdapat gas yang kemudian berkumpul menjadi kabut (nebula). Gaya tarik-menarik antar gas ini membentuk kumpulan kabut yang sangat besar dan berputar semakin cepat. Dalam proses perputaran yang sangat cepat ini, materi kabut bagian khatulistiwa terlempar memisah dan memadat. Bagian yang terlempar inilah yang kemudian menjadi planet-planet dalam tata surya. Teori nebula ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu;

- 1) Matahari dan planet-planet lainnya masih berbentuk gas, kabut yang begitu pekat dan besar.
- 2) Kabut tersebut berputar dan berpilin dengan kuat, dimana pemadatan terjadi di pusat lingkaran yang kemudian membentuk matahari. Pada saat yang bersamaan materi lainpun terbentuk menjadi massa yang lebih kecil dari matahari yang disebut sebagai planet, bergerak mengelilingi matahari.
- 3) Materi-materi tersebut tumbuh makin besar dan terus melakukan gerakan secara teratur mengelilingi matahari dalam satu orbit yang tetap dan membentuk Susunan Keluarga Matahari.

b. Teori Planetesimal

Pada awal abad ke-20, Forest Ray Moulton, seorang ahli astronomi Amerika bersama rekannya Thomas C. Chamberlain, seorang ahli geologi, mengemukakan teori Planetesimal Hypothesis, yang mengatakan matahari terdiri dari massa gas bermassa besar sekali, Pada suatu saat melintas bintang lain yang ukurannya hampir sama dengan matahari, bintang tersebut melintas begitu dekat sehingga hampir menjadi tabrakan. Karena dekatnya lintasan pengaruh gaya gravitasi antara dua bintang tersebut mengakibatkan tertariknya gas dan materi ringan pada bagian tepi.

Karena pengaruh gaya gravitasi tersebut sebagian materi terlempar meninggalkan permukaan matahari dan permukaan bintang. Materi-materi yang terlempar mulai menyusut dan membentuk gumpalan-gumpalan yang disebut planetesimal. Planetesimal- Planetesimal lalu menjadi dingin dan padat yang pada akhirnya membentuk planet-planet yang mengelilingi matahari.

c. Teori Pasang Surut Gas (Tidal)

Teori ini dikemukakan oleh *James Jeans* dan *Harold Jeffreys* pada tahun 1918, yakni bahwa sebuah bintang besar mendekati matahari dalam jarak pendek, sehingga menyebabkan terjadinya pasang surut pada tubuh matahari, saat matahari itu masih berada dalam keadaan gas. Terjadinya pasang surut air laut yang kita kenal di Bumi, ukurannya sangat kecil. Penyebabnya adalah kecilnya massa bulan dan

jauhnya jarak bulan ke Bumi (60 kali radius orbit Bumi). Tetapi, jika sebuah bintang yang bermassa hampir sama besar dengan matahari mendekat, maka akan terbentuk semacam gunung-gunung gelombang raksasa pada tubuh matahari, yang disebabkan oleh gaya tarik bintang tadi. Gunung-gunung tersebut akan mencapai tinggi yang luar biasa dan membentuk semacam lidah pijar yang besar sekali, menjulur dari massa matahari dan merentang ke arah bintang besar itu.

Dalam lidah yang panas ini terjadi perapatan gas-gas dan akhirnya kolom-kolom ini akan pecah, lalu berpisah menjadi benda-benda tersendiri, yaitu planet-planet. Bintang besar yang menyebabkan penarikan pada bagian-bagian tubuh matahari tadi, melanjutkan perjalanan di jagat raya, sehingga lambat laun akan hilang pengaruhnya terhadap planet yang berbentuk tadi. Planet-planet itu akan berputar mengelilingi matahari dan mengalami proses pendinginan. Proses pendinginan ini berjalan dengan lambat pada planet-planet besar, seperti Yupiter dan Saturnus, sedangkan pada planet-planet kecil seperti Bumi kita, pendinginan berjalan relatif lebih cepat.

#### d. Teori Bintang Kembar

Teori ini dikemukakan oleh seorang ahli Astronomi *R.A Lyttleton*. Menurut teori ini, galaksi berasal dari kombinasi bintang kembar. Salah satu bintang meledak sehingga banyak material yang terlempar. Karena bintang yang tidak meledak mempunyai gaya gravitasi yang

masih kuat, maka sebaran pecahan ledakan bintang tersebut mengelilingi bintang yang tidak meledak itu. Bintang yang tidak meledak itu sekarang disebut dengan matahari, sedangkan pecahan bintang yang lain adalah planet-planet yang mengelilinginya.

e. Teori Big Bang

Berdasarkan Theory Big Bang, proses terbentuknya bumi berawal dari puluhan milyar tahun yang lalu. Pada awalnya terdapat gumpalan kabut raksasa yang berputar pada porosnya. Putaran tersebut memungkinkan bagian-bagian kecil dan ringan terlempar ke luar dan bagian besar berkumpul di pusat, membentuk cakram raksasa. Suatu saat, gumpalan kabut raksasa itu meledak dengan dahsyat di luar angkasa yang kemudian membentuk galaksi dan nebula-nebula. Selama jangka waktu lebih kurang 4,6 milyar tahun, nebula-nebula tersebut membeku dan membentuk suatu galaksi yang disebut dengan nama Galaksi Bima Sakti, kemudian membentuk sistem tata surya. Sementara itu, bagian ringan yang terlempar ke luar tadi mengalami kondensasi sehingga membentuk gumpalan-gumpalan yang mendingin dan memadat. Kemudian, gumpalan-gumpalan itu membentuk planet-planet, termasuk planet bumi dalam perkembangannya, planet bumi terus mengalami proses secara bertahap hingga terbentuk seperti sekarang ini. Ada tiga tahap dalam proses pembentukan bumi, yaitu:

- 1) Awalnya, bumi masih merupakan planet homogen dan belum mengalami perlapisan atau perbedaan unsur.

- 2) Pembentukan perlapisan struktur bumi yang diawali dengan terjadinya diferensiasi.
- 3) Bumi terbagi menjadi lima lapisan, yaitu inti dalam, inti luar, mantel dalam, mantel luar, dan kerak bumi.

Bukti penting lain bagi Big Bang adalah jumlah hidrogen dan helium di ruang angkasa, diketahui bahwa konsentrasi hidrogen-helium di alam semesta bersesuaian dengan perhitungan teoritis konsentrasi hidrogen-helium sisa peninggalan peristiwa Big Bang. Jika alam semesta tak memiliki permulaan dan jika ia telah ada sejak dulu kala, maka unsur hidrogen ini seharusnya telah habis sama sekali.

### **3. Karakteristik Perlapisan Bumi**

Secara umum bumi dibagi atas lapisan-lapisan kerak bumi, mantel dan inti.

#### **a. Kerak Bumi**

Kerak bumi adalah lapisan terluar Bumi yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kerak samudra dan kerak benua. Kerak samudra mempunyai ketebalan sekitar 5-10 km sedangkan kerak benua mempunyai ketebalan sekitar 20-70 km. Penyusun kerak samudra yang utama adalah batuan basalt, sedangkan batuan penyusun kerak benua yang utama adalah granit, yang tidak sepadat batuan basalt.

#### **b. Mantel Bumi**

Mantel bumi terletak di antara kerak dan inti luar bumi. Mantel bumi merupakan batuan yang mengandung magnesium dan silikon.

Suhu pada mantel bagian atas  $\pm 1300$  °C-1500 °C dan suhu pada mantel bagian dalam  $\pm 1500$  °C-3000 °C. Fungsinya melindungi inti bumi.

### c. **Inti Bumi**

Inti Bumi terletak pada lapisan terdalam. Inti Bumi terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Inti bumi bagian luar merupakan salah satu bagian dalam bumi yang melapisi inti bumi bagian dalam. Inti bumi bagian luar mempunyai tebal 2250 km dan kedalaman antara 2900-4980 km.

Inti bumi bagian luar terdiri atas besi dan nikel cair dengan suhu 3900°C.

2) Inti bumi bagian dalam merupakan bagian bumi yang paling dalam atau dapat juga disebut inti bumi. Inti bumi mempunyai tebal 1200km dan berdiameter 2600km. Inti bumi terdiri dari besi dan nikel berbentuk padat dengan temperatur dapat mencapai 4800°C.

## **4. Teori Lempeng Tektonik dan Persebaran Gunung Api Serta Gempa Bumi**

Kerak bumi terdiri dari lempengan-lempengan, ada lempengan benua besar dan ada lempengan benua kecil. Diantara lempengan-lempengan itu terdapat retakan-retakan besar di kerak bumi. Lempengan-lempengan itu bergerak perlahan-lahan ke arah permukaan bumi. Di beberapa tempat lempengan-lempengan itu bergerak saling menjauh dan di beberapa tempat lainnya lempengan-lempengan tersebut bergerak saling

mendekat dan bertabrakan. Lempengan-lempengan yang saling menjauh akan menyebabkan melebarinya dasar samudra, sedangkan lempengan-lempengan yang saling bertabrakan akan membentuk pegunungan.

Ketika lempengan India-Australia bertabrakan dengan lempengan Eurasia, lempengan tersebut longsor jatuh ke dalam bumi di bawah Indonesia. Suhu yang tinggi melelehkan pinggiran lempengan sehingga menghasilkan magma. Di banyak tempat, magma itu kemudian muncul ke permukaan bumi dan membentuk gunung-gunung api. Pada saat lempengan menurun melalui parit samudra maka lempengan benua tersebut mengeluarkan tekanan yang mengakibatkan di kawasan ini sering terjadi gempa.

Ada tiga sistem pokok persebaran pegunungan yang bertemu di Indonesia, yaitu:

- 1) Sistem Sunda
- 2) Sistem Busur Tepi Asia
- 3) Sistem Sirkum Australia.
- 4) Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang di alami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer.

## **D. Pembelajaran Geografi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Geografi**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungannya, sehingga geografi memiliki objek dan ruang lingkup kajian yang jelas. Objek kajian geografi pada dasarnya terbagi dua, yaitu: 1) Objek material berupa fenomena geosfer yang terdiri dari beberapa lapisan, yaitu litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. 2) Objek formal adalah berkaitan dengan cara pandang terhadap suatu gejala keruangan di muka bumi.

Objek formal ilmu geografi merupakan indikator dan daya pembeda dengan ilmu-ilmu lain, sedangkan ruang lingkup kajian geografi memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spesial, dan ekologis. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungannya, serta interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

### **2. Ruang Lingkup Geografi**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan fenomena fisik dan manusia. Rhoad Murphey dalam Nu'man Somantri (2002:87) 3 pokok ruang lingkup studi geografi:

- a. Geografi mempelajari persebaran dan relasi umat manusia di permukaan bumi. Selain itu, juga mengkaji aspek keruangan tempat hidup manusia serta bagaimana manusia memanfaatkannya.
- b. Geografi ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan fisik (alam) sebagai bagian studi keanekaragaman wilayah.

- c. Geografi mempelajari kerangka regional dan analisis dari region yang mempunyai ciri khusus.

Dari uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa ruang lingkup geografi tidak terlepas dari aspek alamiah dan aspek manusia (manusiawi).

Pengertian lingkungan pada geografi tidak hanya terbatas pada pengertian lingkungan alam, tetapi juga pada lingkungan yang dihasilkan manusia. Jika Bumi dilihat dari teori lingkungan hidup, maka permukaan bumi dapat dikelompokkan menjadi 3 lingkungan yaitu:

- a. *Physical Environment*, yaitu sesuatu yang ada dalam ruang yang berupa benda atau materi yang tidak hidup; tanah, udara, air, bulan dll.
- b. *Biological Environment*, yaitu sesuatu yang ada dalam ruang berupa makhluk hidup yang di dalamnya terdiri dari flora, fauna, manusia.
- c. *Social Environment*, yaitu segala aktivitas manusia atau tindakan manusia yang terbentuk karena adanya interaksi antar manusia, interaksi dengan flora fauna, dan interaksi dengan lingkungan fisik yang ada disekitarnya.

#### **E. Pengaruh Penerapan Model *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam model *Guided Teaching* seperti dipaparkan di atas, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, model *Guided Teaching* dapat di implementasikan dalam pembelajaran bidang-bidang sains maupun sosial. Guru sebagai seorang pendidik, harus

menyadari bahwa profesionalisme seorang guru yang utama bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dan juga harus kreatif, profesional dan menyenangkan, Mulyasa (2010:36). Dampak pengiring dari model *Guided Teaching* antara lain: kemampuan bersikap jujur, kemampuan menghargai pendapat orang lain, kemampuan memandang masalah dari berbagai perspektif, kemampuan berpikir divergen atau berpikir kreatif, memiliki rasa percaya diri, memiliki motivasi belajar, memiliki keterampilan hidup bergotong royong, diskusi dengan kelompok, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok.

Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, seperti dalam falsafah behaviorisme, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pebelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh pebelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Hasil penelitian di sekolah tentang implementasi model *Guided Teaching* menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur dari keberhasilan upaya guru meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, salah

satunya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Pernyataan di atas menandakan bahwa keberhasilan pengajaran salah satunya dapat dilihat dari besarnya daya serap siswa. Apabila keterlibatan siswa terhadap pelajaran besar dan lebih terpusat, maka pelajaran yang disampaikan akan mudah dimengerti, diserapkan dan diingat lebih lama. Penerapan model *Guided Teaching* yang baik oleh guru geografi, maka daya serap siswa terhadap pelajaran juga akan besar. Dengan daya serap yang besar, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan model *Guided Teaching* oleh guru geografi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

